Uji Produk Model Baca-Tulis Akuisisi Literasi pada Paud-KB-TK di DIY

Hubungan antara Pemahaman Sejarah Pengajaran Nasional Indonesia dengan Sikap Terhadap Beta Negara

Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Dasar terhadap Kualitas Pendidikan di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali

Model Pembelajaran Tertutup dengan Pendekatan Funisional pada Mata Kuliah Histologi

Unit Automatic Main Failure (AMF) Power System sebagai Sarana UP-Danag Kompetensi Guru SMK Jurusan Listrik

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstua Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Efficacies Pembelajaran

Implementasi "ADIK Approach" dalam Pengelolaan Lifeskills di Provinsi DIY
JURNAL

KEPENDIDIKAN

JURNAL ILMIAH PENELITIAN PENDIDIKAN

ISSN No. 0125-992X


Terbit dua kali setahun setiap bulan Mei dan November

Penerbit

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

bekerjasama dengan

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)

Pimpin Umum/Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

Dewan Redaksi

Ketua: Prof. Dr. Pujiatni Suyata

Sekretaris: Sumarno, Ph.D.

Anggota: Prof. Dr. Junhan Pida

Prof. Sarbiran, Ph.D.

Prof. Dr. Mundilarto

Dr. Muhsinatun Sisah Masturi

Penyelaras Bahasa Indonesia: Dr. Maman Suryaman

Penyelaras Bahasa Inggris: Bambang Sugeng, Ph.D.

Redaksi Pelaksana: Dyah Respati Suryo S., M.Si.

Tata Usaha

Sugeng Sutarto, S.Pd.

Alamat Redaksi/Tata Usaha

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta

Kangenmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168; pesawat 242; 262; Fax. (0274) 518617

e-mail: lembpns@yahoocom

Semua tulisan yang ada dalam JURNAL KEPENDIDIKAN bukan merupakan cerminan sikap dan atau pendapat Dewan Redaksi JURNAL KEPENDIDIKAN. Tanggal jawab terhadap isi atau akibat dari tulisan tetap terletak pada penulis.

PENGANTAR REDAKSI


Jurnal Kependidikan edisi ini menyajikan hasil-hasil penelitian terbaru dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh para peneliti, baik dari eksternal UNY maupun dari internal UNY, seperti Trisnowati (Gorontalo) dan Ujang Didi Supriyadi (Subang-Jawa Barat) dari eksternal dan Ambardini, Entoh, Itat, Zamtinah, dan Hartoyo dari internal UNY. Dengan demikian, wilayah penelitian menjangkau wilayah yang luas, tidak hanya lokal, tetapi nasional. Substansi isi juga cukup bervariasi sejak dari model pembelajaran terpadu, implementasi program life skills, model bacaan akusiisi literasi, desentralisasi pendidikan, pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan sikap bela negara, dan model pembelajaran kontekstual. Selain itu, unit automatic main failure power system sebagai sarana up-dating kompetensi guru SMK juga di dibahas dalam jurnal ini.

Sebagai jurnal yang berbasis pendidikan, tentu JK sangat peduli pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Pada edisi ini, disajikan berbagai model pembelajaran sejak usia dini, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Tidak hanya siswa, hal-hal terkait guru pun dibahas dalam jurnal edisi ini.

Semoga kehadiran artikel-artikel dalam jurnal edisi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Redaksi
DAFTAR ISI

Uji Produk Model Baca-Tulis Akuisisi Literasi pada PAUD-KB-TK di DIY
Oleh: Tadkroautun Musfiroh 1-20

Hubungan antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan Sikap terhadap Bela Negara
Oleh: Trisnowaty Tuaahunse 21-34

Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Dasar terhadap Kualitas Pendidikan di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali
Oleh: Ujang Didi Supriyadi 35-58

Model Pembelajaran Terpadu dengan Pendekatan Fungsional pada Mata Kuliah Histologi
Oleh: Rachmah Laksmi Ambardini 59-74

Unit Automatic Main Failure (AMF) Power System sebagai Sarana Up-Dating Kompetensi Guru-Guru SMK Jurusan Listrik
Oleh: Zamtinah, Djoko Laras BT, Herlambang SP; Didik Haryanto 75-92

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran
Oleh: Hartoyo 93-108

Implementasi “ADKAR Approach” dalam Pengelolaan Lifeskills di Provinsi DIY
Oleh: Entoh Tohani 109-120

UJI PRODUK MODEL BACA-TULIS AKUISISI LITERASI
PADA PAUD - KB - TK DI DIY

Tadkroautun Musfiroh
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia - FBS
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This study was aimed at testing the Literacy-Acquisition Reading-Writing model against the Traditional model, the Cantol Raudhoh model (CR), the Phonic model, and the Rapid Reading model in the learning of reading for children of 3-6 years of age. The study was carried out using an experimental design (pretest-posttest control group design). Subjects were grouped into age-groups of 3-4 years, 4-5 years, and 5-6 years. The results of the study showed that (a) compared to the Traditional model, BTAL was better in all components of reading and writing for all levels of ages, except for the BTR component for children of 3-6 years; (b) compared to the Cantol Raudhoh (CR) model, BTAL was better in the components of BTP, reading interest, writing interest, symbol sensitivity, and writing foundation, but not of BTR and reading foundation; (c) compared to the Phonic model, BTAL was better in almost all components of reading and writing for all levels of ages except for the BTR component for children of 3-4 years; and (d) compared to the CCBM model, BTAL was better in all components for all levels of ages.

Keywords: literacy-acquisition reading-writing model, BTAL, traditional model, cantol raudhoh model, phonic model, and CCBM, reading interest, writing interest, symbol sensitivity

Alamat Korespondensi: Tadkroautun Musfiroh
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia-FBS Universitas Negeri Yogyakarta,
Kampus Malang, Yogyakarta 55281
HP: 08110688866 e-mail: itudzuny@yahoo.co.id
Pendahuluan


Riset terdahulu menunjukkan bahwa pengenalan bahasa tulis model pemerolehan (akuisisi) ini meningkatkan pemerolehan bahasa tulis reseptif (BTR) dan bahasa tulis produktif (BTP) anak melalui lima cara, yakni (1) merangsang minat anak untuk membaca, (2) merangsang minat anak untuk menulis, (3) merangsang kepekaan anak terhadap simbol, (4) menguatkan landasan menulis, dan (5) menguatkan landasan membaca. Selain itu, dengan penerapan pengenalan BT model pemerolehan ini, anak menunjukkan peningkatan pemerolehan BTP dan BTR 1 hingga 3 tahap dalam dua bulan, lebih aktif memanfaatkan papan di kelas, lebih perhatian pada label benda yang digunakan, lebih berani menunjukkan capaian mereka, lebih kuat dalam landasan BTR dan BTPnya, serta lebih memiliki kesadaran fonemis, grafemis, dan grafiofonemis (Musriroh & Kusmiatun, 2007).

Meskipun telah terbukti bahwa model ini memiliki kelebihan, uji produk sangat diperlukan untuk melihat seberapa ampuh model pemerolehan ini dibandingkan dengan metode atau model yang diterapkan di lingkungan PAUD-KB-TK, seperti cantil roudoh, iqro', CCBM, fonik, whole word, tradisional, dan Qiro 'ati.

Model BTAL


Komponen baca-tulis dalam BTAL (Baca-Tulis Akuisisi-Literasi) meliputi landasan baca-tulis, kepekaan baca-tulis, minat dan ketelitian baca-tulis, dan pemerolehan baca-tulis atau pemerolehan bahasa tulis reseptif dan produktif.

Model Tradisional


Model tradisional menekankan membaca pada anak sebagai kemampuan mengeja, melafalkan tulisan secara benar. Kemampuan

Model Cantol Roudhoh


Model Fonik

Fonik merupakan model yang dikembangkan dari pendekatan bottom up. Berbeda dengan model tradisional yang kurang fokus pada

satu pendekatan dan CR yang fokus hanya pada membaca, fonik justru dilandasi kesadaran fonemik dan grafofonemik yang dapat dikembangkan ke dalam BTR dan BTP. Meskipun demikian, fonik memiliki resiko jatuh ke pembelajaran akademik dan memungkinkan tumbuhnya drill seperti pada tradisional, apabila landasan kesadaran fonemik tidak diterapkan dalam bentuk permainan.


Model CCBM

CCBM, atau Cara Cepat Belajar Membaca, adalah model baca-tulis untuk anak yang berfokus pada keterampilan mengeja dan masih berada pada satu pendekatan dengan fonik. Pembelajaran dimulai dari menghafal alfabetis tetapi diperkaya dengan metapses unsur-unsur huruf atau suku kata, tetapi sering muncul ketiadaan petunjuk konteks bermakna.

Cara Penelitian


Subjek penelitian adalah anak-anak dan guru di PAUD-KB-TK di DIY dan sekitarnya. Subjek dijaring dengan metode purposive sampling dengan kriteria kesiapan dan kelas ganda. Subjek uji produk berjumlah 24 kelas dengan jumlah kelompok eksperimen sebanyak 12 kelas dan kelompok kontrol sebanyak 12 kelas, dengan jumlah anak sebanyak 320 anak.

Pengambilan data penelitian tahun ketiga ini dilakukan dengan observasi dan pengisian lembar observasi, didampingi dengan metode elisitasi dan dokumentasi. Selain itu dilakukan catatan lapangan dan perekaman bilamana diperlukan. Terhadap guru, dilakukan pengamatan, wawancara, dan diskusi.

Secara kuantitatif untuk mengukur kekuatan produk, dibuat instrumen berbentuk skala likert. Skala dibuat dengan mengacu pada konsep dan definisi kerja yang dikembangkan dari kajian pustaka. Instrumen skala likert meliputi seluhr komponen bahan tulis, yaitu minat baca, minat menulis, kepekaan simbol, landasan baca, dan landasan tulis, serta BTR dan BTP.


Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan mencari tingkat perbedaan skor aspek pengenalan bahan tulis dengan uji-t antara BTAL dengan model yang diterapkan dan diterapkan guru. Terhadap data angket terbuka, dilakukan analisis deskriptif kualitatif meliputi metode yang digunakan dan hasilnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Produk BTAL terhadap Model Tradisional BTAL dan Tradisional untuk Anak Usia 3-4 Tahun

Tabel 1.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>BTAL</td>
<td>Tradisional</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Penerolehan BTR</td>
<td>1,57</td>
<td>2,57</td>
<td>1,122</td>
</tr>
<tr>
<td>Penerolehan BTP</td>
<td>1,39</td>
<td>3,00</td>
<td>0,888</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>12,96</td>
<td>17,64</td>
<td>4,953</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>16,50</td>
<td>21,14</td>
<td>4,885</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>16,25</td>
<td>20,79</td>
<td>5,118</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>27,36</td>
<td>32,07</td>
<td>6,257</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>25,43</td>
<td>29,86</td>
<td>4,513</td>
</tr>
</tbody>
</table>
BTAL dan Model Tradisional untuk Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 2.
Skor Komponen Baca-Tulis
antara BTAL dan Tradisional Anak Usia 4-5 Tahun

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan BTAL</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan Tradisional</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemeliharaan BTR</td>
<td>3,50</td>
<td>4,19</td>
<td>4,13</td>
<td>0,197</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemeliharaan BTP</td>
<td>4,19</td>
<td>6,38</td>
<td>6,13</td>
<td>1,257</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>17,13</td>
<td>21,50</td>
<td>18,50</td>
<td>4,899</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>20,63</td>
<td>25,00</td>
<td>21,81</td>
<td>4,776</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>20,34</td>
<td>24,63</td>
<td>21,81</td>
<td>4,640</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>31,44</td>
<td>35,81</td>
<td>32,44</td>
<td>5,382</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>29,44</td>
<td>33,56</td>
<td>31,06</td>
<td>3,645</td>
</tr>
</tbody>
</table>

BTAL dan Model Tradisional untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Tabel 3.
Skor Komponen Baca-Tulis
antara BTAL dan Tradisional Anak Usia 5-6 Tahun

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan BTAL</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan Tradisional</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemeliharaan BTR</td>
<td>4,90</td>
<td>6,20</td>
<td>6,33</td>
<td>-0,619</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemeliharaan BTP</td>
<td>6,97</td>
<td>8,00</td>
<td>7,93</td>
<td>0,269</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>18,40</td>
<td>32,40</td>
<td>26,20</td>
<td>7,131</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>22,63</td>
<td>32,93</td>
<td>27,40</td>
<td>7,401</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>21,87</td>
<td>33,00</td>
<td>30,80</td>
<td>5,031</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>33,33</td>
<td>41,80</td>
<td>38,73</td>
<td>5,584</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>31,07</td>
<td>42,87</td>
<td>36,27</td>
<td>5,542</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Uji Produk BTAL terhadap Model Cantol Roudhoh

BTAL dan CR untuk Anak Usia 3-4 Tahun

Tabel 4.
Skor Komponen Baca-Tulis
antara BTAL dan CR Anak Usia 3-4 Tahun

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan BTAL</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan CR</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemeliharaan BTR</td>
<td>1,56</td>
<td>2,44</td>
<td>2,67</td>
<td>-0,918</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemeliharaan BTP</td>
<td>1,39</td>
<td>3,00</td>
<td>2,78</td>
<td>0,478</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>13,11</td>
<td>17,22</td>
<td>15,22</td>
<td>2,374</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>16,56</td>
<td>20,33</td>
<td>18,33</td>
<td>2,191</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>16,00</td>
<td>20,22</td>
<td>17,33</td>
<td>3,289</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>27,00</td>
<td>28,33</td>
<td>31,11</td>
<td>-2,840</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>25,00</td>
<td>29,00</td>
<td>26,89</td>
<td>1,922</td>
</tr>
</tbody>
</table>

BTAL dan CR untuk Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 5.
Skor Komponen Baca-Tulis
antara BTAL dan CR Anak Usia 4-5 Tahun

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan BTAL</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan CR</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemeliharaan BTR</td>
<td>3,46</td>
<td>4,08</td>
<td>4,38</td>
<td>-0,859</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemeliharaan BTP</td>
<td>4,15</td>
<td>6,38</td>
<td>6,15</td>
<td>0,973</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>17,27</td>
<td>21,38</td>
<td>18,92</td>
<td>3,555</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>20,73</td>
<td>24,77</td>
<td>22,38</td>
<td>3,050</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>20,42</td>
<td>24,54</td>
<td>22,23</td>
<td>3,273</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>31,54</td>
<td>32,85</td>
<td>35,85</td>
<td>-4,008</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>29,58</td>
<td>33,62</td>
<td>31,46</td>
<td>2,713</td>
</tr>
</tbody>
</table>
BTAL dan CR untuk Anak Usia 5-6 Tahun

**Tabel 6. Skor Komponen Baca-Tulis antara BTAL dan CR Anak Usia 5-6 Tahun**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemerolehan BTR</td>
<td>4,89</td>
<td>6,07</td>
<td>6,36</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemerolehan BTP</td>
<td>7,00</td>
<td>8,07</td>
<td>7,93</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>18,46</td>
<td>32,14</td>
<td>26,29</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>22,64</td>
<td>32,57</td>
<td>27,36</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>22,00</td>
<td>32,86</td>
<td>30,50</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>33,29</td>
<td>38,86</td>
<td>41,79</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>31,50</td>
<td>42,50</td>
<td>38,07</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Uji Produk BTAL terhadap Model Fonik

BTAL dan Fonik untuk Anak Usia 3-4 Tahun

**Tabel 7. Skor Komponen Baca-Tulis antara BTAL dan Fonik Anak Usia 3-4 Tahun**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemerolehan BTR</td>
<td>1,54</td>
<td>2,54</td>
<td>2,31</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemerolehan BTP</td>
<td>1,42</td>
<td>3,08</td>
<td>2,77</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>12,88</td>
<td>16,85</td>
<td>15,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>16,35</td>
<td>20,23</td>
<td>18,08</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>16,04</td>
<td>20,00</td>
<td>17,32</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>27,15</td>
<td>31,31</td>
<td>28,62</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>25,08</td>
<td>29,00</td>
<td>27,08</td>
</tr>
</tbody>
</table>

BTAL dan Fonik untuk Anak Usia 4-5 Tahun

**Tabel 8. Skor Komponen Baca-Tulis antara BTAL dan Fonik Anak Usia 4-5 Tahun**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemerolehan BTR</td>
<td>3,57</td>
<td>4,41</td>
<td>4,56</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemerolehan BTP</td>
<td>4,52</td>
<td>5,77</td>
<td>5,08</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>14,80</td>
<td>18,08</td>
<td>16,85</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>17,35</td>
<td>21,23</td>
<td>19,08</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>18,14</td>
<td>22,05</td>
<td>19,92</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>29,15</td>
<td>33,37</td>
<td>30,62</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>27,08</td>
<td>30,09</td>
<td>28,17</td>
</tr>
</tbody>
</table>

BTAL dan Fonik untuk Anak Usia 5-6 Tahun

**Tabel 9. Skor Komponen Baca-Tulis antara BTAL dan Fonik Anak Usia 5-6 Tahun**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemerolehan BTR</td>
<td>4,90</td>
<td>6,33</td>
<td>6,13</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemerolehan BTP</td>
<td>6,97</td>
<td>8,13</td>
<td>7,80</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>18,57</td>
<td>32,07</td>
<td>26,27</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>22,43</td>
<td>32,60</td>
<td>27,33</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>21,83</td>
<td>32,87</td>
<td>30,60</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>33,17</td>
<td>41,73</td>
<td>38,73</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>31,23</td>
<td>42,87</td>
<td>38,13</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Uji Produk BTAL terhadap Model CCBM

BTAL dan CCBM untuk Anak Usia 3-4 Tahun

Tabel 10.
Skor Komponen Baca-Tulis antara BTAL dan CCBM Anak Usia 3-4 Tahun

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perlakuan BTAL</th>
<th>Skor Setelah Perkuan CCBM</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemerolesan BTR</td>
<td>2,82</td>
<td>4,36</td>
<td>4,07</td>
<td>1,351</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemerolesan BTP</td>
<td>3,96</td>
<td>6,07</td>
<td>5,93</td>
<td>0,560</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>18,96</td>
<td>42,21</td>
<td>27,21</td>
<td>9,277</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>22,75</td>
<td>42,93</td>
<td>28,50</td>
<td>11,156</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>11,82</td>
<td>15,21</td>
<td>14,29</td>
<td>1,943</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>13,39</td>
<td>21,93</td>
<td>18,86</td>
<td>5,506</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>11,00</td>
<td>23,07</td>
<td>18,43</td>
<td>5,364</td>
</tr>
</tbody>
</table>

BTAL dan CCBM untuk Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 11.
Skor Komponen Baca-Tulis antara BTAL dan CCBM Anak Usia 4-5 Tahun

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komponen Baca-Tulis</th>
<th>Skor Awal</th>
<th>Skor Setelah Perkuan BTAL</th>
<th>Skor Setelah Perkuan CCBM</th>
<th>Nilai t</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemerolesan BTR</td>
<td>3,54</td>
<td>4,31</td>
<td>4,08</td>
<td>0,619</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemerolesan BTP</td>
<td>4,23</td>
<td>6,38</td>
<td>6,15</td>
<td>0,973</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Baca</td>
<td>17,12</td>
<td>21,08</td>
<td>18,77</td>
<td>3,464</td>
</tr>
<tr>
<td>Minat Menulis</td>
<td>20,62</td>
<td>24,62</td>
<td>22,00</td>
<td>3,628</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepekaan</td>
<td>20,19</td>
<td>24,15</td>
<td>21,92</td>
<td>3,316</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Baca</td>
<td>31,31</td>
<td>35,38</td>
<td>32,31</td>
<td>4,356</td>
</tr>
<tr>
<td>Landasan Tulis</td>
<td>29,38</td>
<td>33,15</td>
<td>31,38</td>
<td>2,522</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Hasil secara umum dapat disimpulkan bahwa uji coba produk BTAL terhadap model tradisional, CR, Fonik, dan CCBM relatif berhasil. Beberapa komponen seperti BTR dan landasan baca memang ada yang justru lebih rendah daripada keempat model perbandingan, tetapi komponen yang lain lebih unggul. Target BTAL sebagai model yang menumbuhkan minat baca-tulis dengan berbagai cara yang berbasis bermain, pemeriksaan lingkungan bermain, informalitas, dan integrasi kegiatan, terbukti melalui uji produk ini. Kenyataan tersebut didukung oleh pendapat para pendidik yang terlibat dalam proses Diseminasi dan uji produk.

Anak yang memperoleh BTAL lebih peduli, berani mengambil inisiatif, dan berperan aktif dalam penentuan materi. Anak bukan hanya lebih perhatian terhadap tulisan di sekitarnya, tetapi juga senang beriur label untuk media belajar membaca dan menulis. Mereka juga lebih memiliki minat baca yang tinggi, apa pun capaian mereka.
Tingginya minat baca dan peran aktif anak dalam pembelajaran pada BTAL tidak ditemukan dalam pembelajaran dengan model yang lain. Selain itu, tingginya kecenderuan pelajar riil, benar-benar menenggelamkan anak dalam belajar membaca dan menulis. Hal ini membedakan efek domino positif, yakni merangsang minat, menguatkan landasan melalui peran aktif dan interaksi sosial, melalui kepekaan, dan pada akhirnya mengembangkan pemerolehan BTR dan BTP. Semua itu menjadikan suatu komponen baca-tulis anak yang tidak dapat dipisahkan.

Uji Produk BTAL dan Model Tradisional

Skor setelah perlakuan yang ditunjukkan oleh BTAL menunjukkan bahwa kegiatan dalam BTAL lebih dapat memenuhi komponen baca-tulis anak daripada kegiatan dalam metode Tradisional. Pelaksanaan BTAL yang lebih terpantau, lebih bervariasi dalam kegiatan, dan lebih banyak menyediakan media bermain baca-tulis, lebih merangsang minat dan keterlibatan anak dalam setiap kegiatan. Prinsip akuisisi, yakni pemerolehan kecakapan baca-tulis secara alami, dan prinsip literasi, yakni kemahiran dalam keterlibatan yang fungsional, menjadikan diri anak untuk mengkonstruksi konsep huruf, kata, dan kalimat tertulis serta memahami kemampuan riversibility dan konservasi dalam membaca dan menulis. Para guru dapat melihat dan merasakan perkembangan minat, keterlibatan, landasan, dan kepekaan baca-tulis yang kuat dan bertahan terus, bahkan semakin kuat hingga habis masa perlakuan. Perkembangan BTR dan BTP anak yang tidak terlalu menonjol, justru menguatkan landasan berpikir model BTAL bahwa pemerolehan BTR dan BTP berjalan alami. Sebagai bagian dari pemerolehan bahasa, BTR dan BTP tidak mungkin digenjot oleh model apa pun secara fantastis. Kecakapan berbahasa adalah sesuatu yang konstruktif, yang tingkat pencapaiannya ditentukan oleh kapasitas dan kematangan kognitif-emosi-motorik, kecayaan pujianan, dan interaksi aktif anak dengan puanan dan lingkungan sosial.


Uji Produk BTAL dan CR


Perbedaan lain adalah, CR difokuskan pada membaca. Pembelajaran menulis dianggap sulit bagi anak sehingga diberikan lebih kemudian, dan masih difokuskan pada motorik halus, yakni membentuk

BTAL berhasil dengan dua guru atau lebih tetapi tampak kedodoran dengan satu guru. Hal ini tidak terlepas dari sifat atau karakteristik BTAL yang menutut kemampuan analisis cepat dan perhatian tersebar-terfokus dari guru sehingga anak-anak dapat "belajar melalui bermain" dari dua sumber, yakni sumber guru dan sumber sebaya. Satu guru saja, tidak memenuhi kebutuhan anak. Pembelajaran akan cenderung klasikal, dan BTAL akan dirasakan sebagai beban orang guru. Keberhasilan BTAL sulit diperoleh, dan hal tersebut tampak pada kelas B (usia 5-6 tahun) pada tahap-tahap awal.


Uji Produk BTAL dan Fonik

Fonik memang mendunia untuk bahasa-bahasa alfabetis. Diakui sebagai metode atau model yang efektif untuk melesatkan kecakapan mengeja. Meskipun demikian karena metode ini terkait dengan "belajar di mejah belajar" kesan akademik muncul sangat kuat. Akibatnya, anak-anak yang belum matang cenderung tersiksa (lihat skor BTR, BTP pada fonik anak usia 3-4 tahun yang cenderung rendah).


Sebagaimana uji produk dengan model atau metode lain, BTAL unggul dalam hal kevariasian kegiatan, kekayaan sumber belajar, dan

Uji Produk BTAL dan CCBM
CCBM yang dibenahi memiliki keunggulan dalam struktur. Jalinan cerita pada jilid 3 dibuat dalam bentuk cerita sehingga anak tertarik membaca. Meskipun demikian, uji produk tidak menunjukkan keunggulan skor CCBM atas BTAL, bahkan sebaliknya, BTAL lebih unggul dalam skor BTR, minat baca, dan landasan baca. Pembelajaran yang diberikan juga berlangsung baik, tetapi kecakapan anak menunjukkan perbedaan terutama dalam hal BTP, minat menulis, dan landasan menulis. Anak-anak membaca kembali apa yang ditulis, dan menulis kembali apa yang dibaca. Hal tersebut tidak terdapat pada perlakuan CCBM.


Membaca tulisan yang dipilih sendiri dan kemudian menyalin sesuai minatnya sendiri, jauh lebih bermakna bagi anak daripada membaca apa yang diberikan guru. Perhatian dan minat, bagaimana pun, memiliki peran aktif dalam proses storasi atau penyimpanan kode. Agaknya, hal inilah yang tidak dipikirkan oleh model CCBM.

Kesimpulan
Setelah melalui serangkaian uji produk dan diseminasi, dan berdasarkan tujuan, hasil analisis data, serta pembahasan dapat ditarik bahwa hasil uji produk menunjukkan bahwa BTAL unggul dalam skor berbagai komponen baca tulis.

1. Dibandingkan dengan Model Tradisional, BTAL lebih unggul dalam hampir semua komponen baca-tulis pada semua tataran usia, kecuali komponen BTR anak usia 5-6 tahun;
2. Dibandingkan dengan Model Cantol Roudhoh, BTAL lebih unggul dalam komponen BTP, minat baca, minat menulis, kepekaan simbol, dan landasan menulis, pada tataran usia 3-4, 4-5, dan 5-6 tahun. Model CR unggul dalam komponen BTR dan landasan baca pada usia 3-4, 4-5, dan 5-6 tahun.
3. Dibandingkan dengan Model Fonik, BTAL unggul dalam hampir semua komponen baca-tulis pada tataran usia 3-4, 4-5, dan 5-6 tahun kecuali komponen BTR pada usia 3-4 tahun.
4. Dibandingkan dengan Model CCBM, BTAL unggul dalam semua komponen baca-tulis pada semua tataran usia.
5. Kekalahan skor komponen BTR dan landasan baca BTAL terhadap Model CR tidak mengindikasikan kelemahan BTAL, tetapi justru menunjukkan karakteristiknya sebagai model yang membungun semua komponen tulis secara komprehensif dan seimbang.

Daftar Pustaka


---

Hubungan Antara
Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional
Indonesia dengan Sikap Terhadap Bela Negara

Trisnowaty Tuaunse
Jurusan Pendidikan Sejarah – FIS
Universitas Negeri Gorontalo

Abstract
This study was aimed at finding out how the relation between understanding of Indonesian national movement history and state nurture attitudes of students of State Senior High School of Gorontalo Municipality. The research hypothesis stated that there was a meaningful relation between understandings of Indonesian national movement history and state nurture attitudes. The study used the descriptive quantitative research method. The population was designated as all students of Year II of State Senior High School of Gorontalo Municipality of the precept year of 2006/2007. The sample consisted of 139 students, 13% of the total population of 1060 students. Sampling was done by way of multi-stage random sampling. Data collection was done by tests and questionnaires using the Likert scale. Data analysis was done using the correlation and regression statistical techniques. Results of the correlation analysis showed that, there was a meaningful positive relation between understandings of Indonesian national movement history and state nurture attitudes (r. count = 0.424; f. count = 5.87 > f. table = 1.96). Results of the regression analysis showed a coefficient measure of understanding of Indonesian national movement history and state nurture attitudes of E. count = 34, 44 > E. table (2,137) = 3.91. The statistical figures showed that there was a horizontal relation between students' understanding for Indonesian national movement history and their state nurture attitudes. It was concluded that Indonesian national movement history had a contribution in developing nurture state attitudes.

Key Words: Indonesian national movement history, state nurture, nationalism.

Alamat Korespondensi: Triawanu Tuaunse
Jurusan Pendidikan Sejarah FIS-Universitas Negeri Gorontalo